

PENGARUH STRUKTUR AKTIVA DAN LIKUIDITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Jasman Syarifuddin Hasibuan

Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

ABSTRAK

Struktur Modal merupakan masalah penting bagi setiap perusahaan, karena baik buruknya *Struktur Modal* akan mempunyai efek terhadap posisi financial perusahaan. Dimana *Struktur Modal* tersebut mencerminkan kinerja perusahaan dalam penggunaan dana. *Struktur Modal* ini juga merupakan perbandingan antara utang perusahaan (*total debt*) dengan total modal (*total equity*).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Struktur Aktiva* dan *Likuiditas* terhadap *Struktur Modal* pada perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 14 perusahaan. Penarikan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga sampel berjumlah 7 perusahaan dan pengamatan dilakukan selama lima tahun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, regresi linier berganda, uji-t dan uji-f, serta koefisien determinasi. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program *Software SPSS (Statistic Package for the Social Sciens)*

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara parsial *Struktur Aktiva* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Struktur Modal* pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Secara simultan *Struktur Modal* dan *Likuiditas* berpengaruh signifikan terhadap *Struktur Modal* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci : *Struktur Aktiva, Likuiditas, Struktur Modal.*

PENDAHULUAN

Dalam perkembangan era globalisasi modern saat ini, keberadaan sebuah perusahaan dalam peta persaingan perekonomian tengah mengalami persaingan yang sangat tinggi. Baik menghadapi pesaing perusahaan yang berasal dari dalam negeri maupun perusahaan-perusahaan asing yang memiliki modal yang melimpah. Perusahaan selalu membutuhkan dana atau modal untuk memenuhi kebutuhan operasionalnya. Salah satu keputusan penting yang dihadapi manajer keuangan untuk kelangsungan operasi perusahaan adalah keputusan pendanaan atau keputusan struktur modal yaitu suatu keputusan keuangan yang harus digunakan oleh perusahaan. Manajer harus mampu menghimpun dana baik yang bersumber dari pihak ekstren maupun pihak intern perusahaan secara efisien agar perusahaan mampu melakukan pengembangan dan perluasan pasar mereka serta dapat meminimalkan biaya modal yang harus ditanggung perusahaan. Karena biaya modal yang timbul dari keputusan pendanaan tersebut merupakan konsekuensi yang secara langsung timbul dari keputusan yang dilakukan manajer.

Perusahaan industri makanan dan minuman merupakan perusahaan yang kegiatan usahanya bergerak dalam bidang pembuatan produk makanan dan minuman. Salah satu tujuan dari sebuah perusahaan adalah mendapatkan laba yang maksimal. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan manajemen dengan tingkat efektifitas yang tinggi.

Menurut Sutrisno (2009) Struktur modal merupakan imbalan antara modal asing atau hutang asing atau hutang dengan modal sendiri.

Struktur modal merupakan bagian kanan dari pada neraca, jadi merupakan kombinasi antara utang dan modal sendiri. Komposisi ini dianggap dipengaruhi oleh berbagai factor fundamental keuangan. Sehingga, dalam penggunaannya menggunakan langkah masa depan perusahaan. Oleh sebab itu, perusahaan harus mampu mengolah struktur modalnya dengan baik. Sehingga dalam pencapaian profitabilitas, perusahaan dapat memperoleh hasil yang maksimal.

Menurut Sjahrial (2008) struktur modal merupakan perimbangan antara penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang dengan modal sendiri yang terdiri dari saham preferen dan saham biasa.

Sedangkan menurut Sawir (2005, hal 10) “struktur modal adalah pendanaan permanen yang terdiri dari utang jangka panjang, saham preferen dan modal pemegang saham.”

Struktur modal dapat diukur dengan perbandingan antara *total debt* terhadap *total equity* yang disebut *Debt to Equity Ratio (DER)*. Ini menunjukkan apabila rasio tinggi, maka pendanaan dengan utang semakin banyak dan semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya semakin rendah, maka semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang.

Sumber dana perusahaan terdapat pada utang dan modal sehingga total utang yang meningkatkan menambah modal perusahaan akan tetapi penggunaan utang tidak boleh lebih banyak dibandingkan dengan penggunaan modal sendiri dan akan berpengaruh terhadap resiko kebangkrutan, karena semakin banyak utang semakin tinggi resiko. Sehingga sangat penting bagi perusahaan memiliki *total asset* yang baik agar dapat menutupi utang perusahaan.

Dalam menjalankan operasional perusahaan, setiap perusahaan memiliki investasi besar dengan kebutuhan dana yang besar pula agar mampu menghasilkan produk-produk yang menghambat pertumbuhan perusahaan menjadi perusahaan besar dan memiliki keunggulan bersaing atas produk-produk yang dihasilkannya. Dalam mengatasi keterbatasan dana itu, perusahaan harus mencari sumber-sumber pendanaan yang dapat menyediakan dana dalam jumlah besar untuk membiayai investasi baru.

Suatu perusahaan membutuhkan manajer keuangan untuk menciptakan struktur modal yang optimal, dimana struktur modal yang optimal dapat memaksimalkan harga saham bukan hanya perusahaan yang memperoleh keuntungan tetapi para pemegang saham pun ikut memperoleh keuntungan. Perolehan struktur modal diperoleh dengan membandingkan antara total utang dengan total aktiva.

LANDASAN TEORITIS

1. Struktur Modal

Struktur modal adalah masalah penting dalam pengambilan keputusan mengenai pembelanjaan perusahaan. Struktur modal tersebut tercermin pada utang jangka panjang dan unsur-unsur modal sendiri.

Menurut Sjahrial (2008) Struktur modal merupakan pertimbangan antara penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang dengan modal sendiri yang terdiri dari saham preferen dan saham biasa. Sementara itu struktur keuangan adalah pertimbangan antara total utang dengan modal sendiri. Dengan kata lain struktur modal merupakan dari struktur keuangan.

Menurut Riyanto (2010) “struktur modal adalah pembelanjaan permanen dimana mencerminkan perimbangan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri”.

Sedangkan menurut Harmono (2011) menyatakan bahwa “Struktur modal adalah variasi perubahan komposisi Struktur Modal yang dapat mengubah besarnya rata-rata dibandingkan biaya modal yang berpengaruh terhadap penilaian perusahaan”. Dalam menghadapi masalah keuangan atau pendanaan, pimpinan perusahaan atau manajer keuangan harus dapat mencari bauran pendanaan yang

tepat agar tercapai struktur modal yang optimal dan secara langsung akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Menurut Husnan (2006, hal 263) Teori “Struktur modal menjelaskan adanya pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan, apabila keputusan investasi dan kebijakan deviden yang di pegang konstan. Dengan kata lain, jika perubahan Struktur modal tidak mengubah nilai perusahaan maka tidak ada struktur modal yang terbaik”.

Semua struktur modal adalah baik, tetapi jika mengubah struktur modal ternyata membuat nilai perusahaan berubah, maka akan diperoleh struktur modal yang baik. Struktur modal yang dapat memaksimumkan nilai perusahaan adalah struktur modal terbaik.

Menurut Sutrisno (2009, hal 55) “ Struktur modal merupakan imbalan antara modal asing atau hutang dengan modal sendiri. Perubahan Struktur modal bias menyebabkan perubahan, sehingga muncul beberapa teori Struktur modal yang menjelaskan apakah ada pengaruh perubahan struktur modal terhadap nilai perusahaan”.

Dari beberapa teori diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Struktur modal yang optimal merupakan keputusan keuangan yang penting karena mempengaruhi kinerja dan nilai perusahaannya. Struktur modal menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya, sehingga dengan mengetahui struktur modal, investor dapat mengetahui keseimbangan antar resiko dan tingkat pengembalian investasinya. Selain itu bila perusahaan mengalami kesulitan keuangan sehingga laba operasi tidak mencukupi untuk menutupi beban bunga maka pemegang sahamnya yang harus menutupi kekurangan itu.

Sedangkan menurut Darmawan Sjahrial (2008, hal 179). Bahwa teori Struktur modal dibagi menjadi tiga kelompok besar, yaitu:

- 1) Pendekatan Laba Bersih (Net Income Approach)
- 2) Pendekatan Laba Operasi Bersih (Net operating Income Approach)
- 3) Pendekatan Tradisional

Menurut Sjahrial (2007, hal 236) terlepas dari pendekatan mana yang akan diambil untuk menentukan struktur modal yang optimal. Struktur modal dipengaruhi oleh beberapa factor yaitu:

- 1) Tingkat penjualan
- 2) Struktur aktiva
- 3) Tingkat pertumbuhan perusahaan
- 4) Kemampuan menghasilkan laba
- 5) Variabilitas laba
- 6) Skala perusahaan
- 7) Kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro

Menurut Harmono (2011, hal 112) adapun ukuran variabel struktur modal yaitu sebagai berikut:

- 1) *Debt to Assets Ratio* (DAR)

Dimana *Debt to Assets Ratio* (DAR) adalah pembagian antara total utang dengan total aktiva,

- 2) *Debt to Equity Ratio* (DER)

Dimana *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah pembagian antara total utang dengan total modal.

- 3) *Long Term Debt to Equity Ratio*

Dimana *Long Term Debt to Equity Ratio* adalah pembagian antara utang jangka panjang dengan modal sendiri.

2. Struktur Aktiva

Struktur aktiva mencerminkan dua komponen aktiva secara garis besar dalam komposisinya yaitu *current asset* dan *fixed asset*. Struktur aktiva juga menggambarkan besarnya aktiva yang dapat dijamin perusahaan sebagai kolateral ketika perusahaan melakukan pinjaman kepada pihak kreditur.

Menurut Kashmir (2011, hal 39) “Struktur aktiva merupakan kekayaan yang dimiliki perusahaan yang terdiri dari *current asset* dan *fixed asset*”. Perusahaan yang memiliki *fixed asset* dalam jumlah besar,

hal ini disebabkan karena adanya skala perusahaan besar yang akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil, besarnya *fixed asset* dapat digunakan sebagai penjamin perusahaan.

Sedangkan menurut Weston dan Brigham (2005) “Struktur aktiva adalah perimbangan atau perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva”. Jadi kesimpulannya Struktur aktiva merupakan susunan dari penyajian aktiva dalam rasio tertentu dari laporan keuangan, yaitu perbandingan antara *current asset* dan *fixed asset*. Sehingga semakin besar *fixed asset* maka akan semakin baik untuk perusahaan, karena akan dapat dijadikan alat untuk menjamin utang perusahaan, dan memudahkan perusahaan untuk melakukan peminjaman ke pihak eksterm perusahaan.

Menurut Kasmir (2011, hal 39) ada beberapa factor yang mempengaruhi Struktur aktiva pada perusahaan, yaitu sebagai berikut:

1. Aktiva tetap meliputi:
 - a) Aktiva berwujud
 - 1) Tanah
 - 2) Bangunan
 - 3) Mesin
 - 4) Kendaraan
 - 5) Dan aktiva berwujud lainnya
 - b) Aktiva tidak berwujud
 - 1) Hak paten
 - 2) Merek dagang
 - 3) Goodwill
 - 4) Lisensi
 - 5) Dan aktiva tidak berwujud lainnya
2. Total aktiva meliputi:
 - a) Aktiva Tetap
 - b) Aktiva Lancar

Menurut Sawir (2005) rumus aktiva adalah sebagai berikut:

1) *Fixed Asset to Total Asset (FATA)*

Dimana *Fixed Asset to Total Asset (FATA)* adalah pembagian antara aktiva tetap dengan total aktiva.

2) *Current Asset to Total Asset (CATA)*

Dimana *Current Asset to Total Asset (CATA)* adalah pembagian antara aktiva lancar dengan total aktiva, yaitu.

3. Likuiditas

Likuiditas merupakan pengukuran kemampuan perusahaan yang harus mampu dibayar atau memenuhi kewajiban finansialnya yang telah jatuh tempo. Likuiditas dengan menggunakan *current ratio* merupakan ukurannya yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya dari perbandingan *current asset* dengan *current liabilities*. Current asset pada umumnya terdiri dari kas, surat-surat berharga, piutang dan persediaan. Semakin besar perbandingan current asset dan current liabilities, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya. Setiap perusahaan dapat menentukan angka Likuiditas yang paling efektif agar dapat memiliki posisi Likuiditas yang tidak akan menimbulkan masalah Likuiditas (rasio terlalu rendah) maupun mengorbankan profitability (rasio terlalu tinggi).

Likuiditas menunjukkan sejauh mana current asset menutupi kewajiban-kewajiban current liabilities. Likuiditas adalah alat ukur bagi kemampuan Likuiditas perusahaan (solvabilitas jangka pendek) yaitu kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan current asset. Likuiditas dapat dikatakan juga sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan suatu perusahaan.

Menurut Riyanto (2001, hal 28) “menyatakan apabila mengukur tingkat Likuiditas dengan menggunakan current ratio sebagai alat pengukurnya, maka tingkat Likuiditas atau *current ratio* suatu perusahaan dapat dipertinggi dengan cara sebagai berikut:”

- 1) Dengan *current liabilities* tertentu, diusahakan untuk menambah *current asset*.
- 2) Dengan *current asset* tertentu, diusahakan untuk mengurangi jumlah *current liabilities*
- 3) Dengan mengurangi jumlah *current liabilities* sama dengan mengurangi *current asset*.

Apabila angka rasio terlalu tinggi, itu berarti terlalu banyak dana yang tertanam pada modal kerja yang tidak menghasilkan keuntungan.

Menurut Kasmir (2011, hal 134) Likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak *current asset* yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Tingkat Likuiditas dapat ditentukan dengan membandingkan antara *current asset* dengan *current liabilities*.

Aktiva lancar (*current asset*) merupakan harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu singkat (maksimal satu tahun). Komponen *current asset* meliputi kas, bank, surat-surat berharga, piutang, sediaan, biaya dibayar dimuka, pendapatan yang masih harus diterima pinjaman yang diberikan, dan aktiva lancar lainnya. Sedangkan utang lancar (*current liabilities*) merupakan kewajiban perusahaan jangka pendek (maksimal satu tahun). Artinya utang ini segera dilunasi dalam waktu paling lama satu tahun. Komponen *current liabilities* terdiri dari utang dagang, utang bank satu tahun, utang wesel, utang gaji, utang pajak, utang dividen, biaya diterima dimuka, utang jangka panjang yang sudah hampir jatuh tempo, serta utang jangka pendek lainnya.

Dari hasil pengukuran rasio, apabila Likuiditas rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik sebab untuk mengatakan suatu kondisi perusahaan baik atau tidaknya suatu standar rasio yang digunakan tergantung dengan standar yang diterapkan perusahaan atau tergantung jenis usahanya.

Menurut Husna (2006, hal 72) “Likuiditas mengukur seberapa jauh aktiva lancar perusahaan yang dapat digunakan untuk memenuhi kewajiban lancarnya. Likuiditas merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek, oleh karena itu rasio tersebut menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo hutang”.

Menurut Munawir (2010, hal 73) factor-faktor yang mempengaruhi Likuiditas adalah:

1. Distribusi atau proporsi dari pada aktiva lancar
2. Data trend daripada *current asset* dan *current liabilities*, untuk jangka waktu 5 tahun atau lebih dari waktu yang lain.
3. Syarat yang diberikan oleh kreditor kepada perusahaan dalam mengadakan pembelian maupun syarat kredit yang diberikan oleh perusahaan dalam menjual barangnya.
4. Nilai sesungguhnya (present value) dari *current asset*, sebab ada kemungkinan perusahaan mempunyai saldo piutang yang cukup besar tetapi piutang tersebut sudah lama terjadi dan sulit ditagih sehingga nilai relisasinya mungkin lebih kecil dibandingkan dengan yang dilaporkan.
5. Kemungkinan perubahan nilai *current asset*, jika nilai persediaan semakin turun (deflasi) maka *current asset* yang besar tidak menjamin likuiditas perusahaan.

Menurut Kasmir (2011, hal 134) untuk menghitung Likuiditas yaitu sebagai berikut:

1) *Current Ratio*

Dimana *current ratio* adalah pembagian antara *current asset* dengan *current liabilities*, yaitu:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

2) *Quick Ratio*

Dimana *quick ratio* adalah pengurangan antara *current asset* dengan inventory dan dibandingkan dengan *current liabilities*, yaitu:

$$\text{Quick ratio} = \text{—}$$

3) Cash Ratio

Dimana *cash ratio* adalah penjumlahan antara *cash* dengan bank dan dibandingkan dengan *current liabilities*, yaitu:

$$\text{Cash Ratio} = \text{—}$$

4) Inventory to Net Working Capital

Dimana *Inventory to Net Working Capital* adalah perbandingan antara *inventory* dengan *current asset* yang dikurangi *current liabilities*, yaitu:

$$\text{Inventory to NWC} = \text{—}$$

KERANGKA KONSEPTUAL

1. Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal

Aktiva merupakan segala sesuatu yang dimiliki oleh perusahaan dan dapat dijadikan jaminan oleh perusahaan. Aktiva juga dapat digunakan sebagai pendanaan kegiatan operasional perusahaan dan sebagai sumber-sumber pembelanjaan perusahaan. Struktur aktiva menggambarkan sebagian jumlah asset yang dapat dijadikan jaminan.

Struktur aktiva mencerminkan dua komponen aktiva secara garis besar dalam komposisinya yaitu *current asset* dan *fixed asset*. Struktur aktiva juga menggambarkan besarnya aktiva yang dapat dijamin perusahaan sebagai kolateral ketika perusahaan melakukan pinjaman kepada bank kreditur.

Menurut Kasmir (2011) menyatakan bahwa kekayaan yang dimiliki perusahaan yang terdiri dari *current asset* dan *fixed asset* dalam jumlah besar dapat menggunakan utang dalam jumlah besar, hal ini disebabkan karena adanya skala perusahaan besar yang akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil, besarnya *fixed asset* dapat digunakan sebagai penjamin perusahaan.

Perusahaan yang sebagian besar dari aktiva terdiri atas *current asset* akan menguntungkan kebutuhan dananya dengan utang. Jadi dapat dikatakan bahwa Struktur aktiva mempunyai pengaruh terhadap Struktur modal. Semakin tinggi struktur aktiva maka semakin tinggi struktur modal, yang berarti semakin besar *fixed asset* yang dapat dijadikan agunan utang oleh perusahaan tersebut. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Meida Elsa Dwi Putri (2012), menyatakan bahwa struktur aktiva merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi struktur modal dalam perusahaan. Semakin besar struktur aktiva maka akan semakin besar struktur modal dalam perusahaan. Semakin besar struktur aktiva maka akan semakin besar struktur modal, itu dikarenakan adanya penjamin utang yang besar sehingga utang yang diperoleh pun bisa besar.

2. Pengaruh Likuiditas Terhadap Struktur Modal

Likuiditas merupakan perbandingan antara *current asset* dengan *current liabilities*. Likuiditas menunjukkan sampai sejauh mana tagihan-tagihan jangka pendek dari para kreditor dapat dipenuhi dengan aktiva yang diharapkan akan dikonversi menjadi uang tunai dalam waktu dekat.

Menurut Kasmir (2011) Likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Apabila Likuiditas rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun apabila rasio tinggi belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Untuk mengatakan suatu kondisi perusahaan baik atau tidak, harus sesuai standar rasio yang digunakan. Standar 2,00 biasanya sudah dikatakan cukup baik untuk sebuah perusahaan.

Jika *current asset* yang dimiliki perusahaan lebih kecil dari pada *current liabilities*, maka perusahaan mengalami kesulitan dalam mengoperasikan perusahaannya.

3. Pengaruh Struktur Aktiva Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal

Semakin besar perusahaan semakin besar dana yang dibutuhkan perusahaan untuk memenuhi kegiatan operasional perusahaan. Dalam memenuhi kebutuhan operasional, perusahaan dapat menggunakan dana internal (modal) dan dana eksternal (utang).

Apabila ukuran perusahaan semakin tinggi, maka kemungkinan perusahaan dalam menggunakan dana eksternal (utang) akan semakin besar. Bila struktur aktiva perusahaan baik, maka perusahaan mendapatkan utang dalam jumlah yang besar disebabkan karena struktur aktiva perusahaan dapat dijadikan jaminan oleh perusahaan untuk mendapatkan utang yang diinginkan perusahaan.

Rasio likuiditas diproksikan dengan current ratio karena digunakan untuk mengukur resiko likuiditas jangka pendek. Hal ini disebabkan karena current ratio mudah dihitung dan mempunyai kemampuan prediksi kebangkrutan yang baik.

Menurut Harmono (2011, hal 106) current ratio merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi sejumlah utang jangka pendek, umumnya kurang dari satu tahun. Dimensi likuiditas mencerminkan ukuran-ukuran kinerja manajemen yang ditinjau dari sejauh mana manajemen mampu mengelola modal kerja yang didanai dari utang lancar dan saldo kas perusahaan.

Proporsi antara bauran dari penggunaan modal sendiri dan utang dalam memenuhi kebutuhan dana perusahaan disebut dengan struktur modal perusahaan. Struktur modal yang optimal akan meningkatkan perkembangan perusahaan yang juga akan membuat pemegang saham untuk tetap menanamkan modalnya.

HIPOTESIS

1. Ada pengaruh positif Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Ada pengaruh positif Likuiditas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Ada pengaruh positif Struktur Aktiva dan Likuiditas terhadap Struktur Modal pada perusahaan Makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui pengaruh struktur aktiva dan likuiditas terhadap struktur modal. Pendekatan penelitian menggunakan jenis data kuantitatif yang didasari oleh pengujian teori yang disusun dari berbagai variabel, pengukuran yang melibatkan angka-angka dan analisa dengan menggunakan prosedur statistic.

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 14 perusahaan. Penarikan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga sampel berjumlah 7 perusahaan teknik analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, regresi linier berganda, uji-t dan uji-f, serta koefisien determinasi. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program *Sotware SPSS (Statistic Package for the Social Sciens)*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik tersebut meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Menurut Ghozali (2005, hal 110) menyatakan bahwa untuk mengetahui tidak normal atau apakah di dalam model regresi,

variabel X1, X2 dan variabel Y atau ketiganya berdistribusi normal maka digunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* (K-S) dengan membuat hipotesis:

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal

Ketentuan untuk uji *Kolmogrov-Smirnov* adalah sebagai berikut:

- a) Asymp. Sig (2-tailed) $> 0,05$ ($\alpha = 5\%$ tingkat signifikan) maka data berdistribusi normal
- b) Asymp. Sig (2-tailed) $< 0,05$ ($\alpha = 5\%$ tingkat signifikan) maka data berdistribusi tidak normal.
- c)